

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Hal ini menyebabkan kebutuhan sumber protein hewani dapat terus meningkat setiap tahunnya. Penyediaan pangan di bidang peternakan merupakan salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan akan nutrisi hewani masyarakat Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan produktivitas ternak, salah satu contohnya adalah ternak unggas yang merupakan penyedia protein hewani dengan mudah.

Pengembangan usaha ternak ayam petelur di Indonesia masih memiliki prospek yang bagus, terlebih dari konsumsi protein hewani masih kecil. Sesuai standar nasional, konsumsi protein per hari per kapita ditetapkan 55 g yang terdiri dari 80% protein nabati dan 20% protein hewani. Hal itu dapat dikatakan bahwa target konsumsi protein hewani sekitar 11 g/hari/kapita. Namun yang terjadi, konsumsi protein hewani penduduk Indonesia baru memenuhi 4,7 g/hari/perkapita, jauh lebih rendah dibanding Malaysia, Thailand dan Filipina (Susenas, 2005).

Produksi telur dapat berjalan dengan baik karena beberapa faktor yang membuat performa ayam menjadi baik, salah satunya adalah dalam pemberian pakan. Pakan mempunyai peran penting terhadap produktivitas telur. Namun peternak di Indonesia masih banyak yang menggunakan pakan jadi, hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang terus bertambah serta mempengaruhi keuntungan peternak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peternak dengan cara menekan biaya pakan yang cukup tinggi adalah memperbaiki mutu pakan dengan menambahkan *premix* yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pakan sehingga nutrisi pakan dapat terserap secara maksimal dan produktivitas telur meningkat.

Fungsi *premix* adalah untuk menambah vitamin-vitamin, mineral dan antibiotika dalam ransum, menjaga dan mempertahankan kesehatan tubuh terhadap

serangan penyakit dan pengaruh stress, merangsang pertumbuhan badan (pertumbuhan daging menjadi baik) dan menambah nafsu makan, meningkatkan produksi daging maupun telur.

Mineral sebagai zat makanan diperlukan oleh ternak untuk proses metabolisme dalam tubuh yang berpengaruh langsung terhadap kesehatan ternak dan produksi telur. Mineral makro dan mineral mikro sangat diperlukan dalam jumlah yang cukup. Kekurangan mineral dalam ransum dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam dan penurunan produksi telur, sehingga menyebabkan kerugian yang besar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimanakah pengaruh penambahan *premix* dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam petelur fase *layer*, meliputi *feed intake*, Pertumbuhan Bobot Badan dan Keseragaman (*Uniformity*), *Feed Egg Ratio* (FER), dan *Hen Day Production* (HDP) dengan *strain* yang berbeda.

1.3 Tujuan

Tujuan tugas akhir ini adalah mengetahui pengaruh penambahan *premix* dalam pakan terhadap penampilan produksi ayam petelur fase *layer* dengan *strain* yang berbeda.

1.4 Manfaat

Harapan dari hasil tugas akhir ini mampu memberi informasi tentang pengaruh pemberian *premix* terhadap penampilan ayam petelur fase *layer* dengan *strain* yang berbeda.